

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan penyakit kanker leher rahim pada perempuan yang menyebabkan kematian terbanyak akibat penyakit kanker terutama di negara berkembang. Salah satu penyebab utama dari kanker serviks adalah infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) yang merangsang perubahan perilaku sel epitel pada serviks (Prawirohardjo dan Wiknjosastro, 2017). Menurut WHO dengan data terbaru pada tahun 2016, di seluruh dunia 266.000 wanita meninggal karena kanker serviks pada tahun 2012. Setara dengan satu wanita yang meninggal setiap 2 menit dan 90% dari kematian ini terjadi pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2016).

Menurut Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI dengan data terbaru pada tahun 2015, penyakit kanker serviks dan kanker payudara pada wanita merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013. Dengan prevalensi sebesar 0,8% atau terhitung 98.692 wanita terkena kanker serviks dan 0,5% atau terhitung 61.682 wanita terkena kanker payudara (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2015). Menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI, jumlah wanita yang baru menderita kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi kira-kira 40.000 kasus kanker serviks (Andrijono *et al.*, 2013).

Pada pasien kanker, malnutrisi dan kaheksia merupakan masalah yang paling umum dijumpai yang berdampak pada kualitas hidup dan angka ketahanan hidup pasien (Hariani, 2007). Malnutrisi yang terjadi pada penyakit kanker dapat disebabkan karena beberapa faktor meliputi penurunan asupan nutrisi, peningkatan penggunaan energi, kebutuhan protein, dan gangguan metabolisme pada beberapa organ tubuh (Arends *et al.*, 2016). Status gizi yang buruk pada penderita kanker bisa meningkatkan pengeluaran biaya hidup, kelelahan, waktu yang terbuang karena tidak bisa melakukan aktivitas normal dan status kesehatan yang makin memburuk akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup (Nourissat *et al.*, 2008).

Kualitas hidup adalah salah satu faktor prognostik pada pasien kanker serviks. Penderita kanker serviks mengalami penurunan kualitas hidup karena terjadi keterbatasan dalam hubungan seksual, *menopause* dini dan penurunan fungsi fisik maupun psikososial (Pignata *et al.*, 2001). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penilaian kualitas hidup pada penderita kanker dapat memberikan informasi prognosis yang jelas. Penilaian kualitas hidup secara global, fungsional dan juga gejala yang diderita terbukti dapat memprediksi kelangsungan hidup (Kim *et al.*, 2016).

Menurut penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pendapat dalam adanya hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks. Dalam penelitian Hickson dan Frost (2004), tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup. Namun dalam penelitian Langius *et al.* (2013), terdapat hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup dimana di dalam penelitiannya dilakukan konseling diet terlebih dahulu pada pasien yang diteliti. Menurut penelitian Sulistianingsih (2017), didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi yang diukur dengan lingkaran lengan atas dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang mendapatkan kemoterapi.

Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati merupakan rumah sakit tipe A yang terletak di Jakarta Selatan, Indonesia. Rumah sakit ini memiliki Poli Onkologi Ginekologi yang melayani para penderita penyakit kanker serviks. Rumah sakit ini juga mempunyai Ruang Kemoterapi yang digunakan khusus untuk melakukan kemoterapi terhadap pasien kanker dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan pasien kanker nasional sehingga sampel yang dibutuhkan cukup banyak ditemukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berniat melakukan penelitian mengenai hubungan status gizi terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks dengan kemoterapi.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang didapat adalah: Apakah terdapat hubungan status gizi terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks dengan kemoterapi?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan status gizi terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks dengan kemoterapi

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran usia pasien kanker serviks dengan kemoterapi
- b. Mengetahui gambaran stadium pasien kanker serviks dengan kemoterapi
- c. Mengetahui gambaran status gizi pasien kanker serviks dengan kemoterapi
- d. Mengetahui gambaran kualitas hidup pasien kanker serviks dengan kemoterapi
- e. Mengetahui hubungan status gizi terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks dengan kemoterapi di RSUP Fatmawati Jakarta

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi pasien kanker serviks
Diharapkan penelitian ini dapat membantu pasien kanker serviks dalam memahami tentang pentingnya status gizi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.
- b. Manfaat bagi masyarakat umum
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi pada keluarga pasien maupun masyarakat umum mengenai penyakit kanker serviks dan hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup pasien kanker serviks.
- c. Manfaat bagi instansi rumah sakit
Diharapkan Rumah Sakit dan tenaga medis dapat memberikan terapi yang lebih baik pada pasien kanker serviks dan membantu menjaga status gizi agar kualitas hidup pasien menjadi lebih baik.
- d. Manfaat bagi peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyakit kanker serviks beserta efek penyakit tersebut terhadap kehidupan pasien dan mengetahui adanya hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup pasien kanker serviks.